



## Permainan Congklak Sebagai Sarana Untuk Mengoptimalkan Keterampilan Perencanaan Karir Peserta Didik

Meita Puspita Marta<sup>1</sup>, Vivi Ratnawati<sup>2</sup>, Yuanita Dwi Krisphianti<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

[meitapuspitamarta@gmail.com](mailto:meitapuspitamarta@gmail.com)<sup>1</sup>, [viviratnawati1@gmail.com](mailto:viviratnawati1@gmail.com)<sup>2</sup>, [ju.wahyu@gmail.com](mailto:ju.wahyu@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The low skill of students in planning a career is a problem that must be helped immediately. Career planning is a process that individuals carry out to plan the steps taken and apply them, in order to achieve the desired career goals. The purpose of this conceptual study is to help students in overcoming problems in the career field, namely career planning. Career planning is an important aspect to do for future career achievement. given in the form of traditional games, one of which is the congklak game. The game was chosen because it was to reintroduce traditional games that are now beginning to shift with modern games.

**Keywords:** congklak games, career planning, learners

### ABSTRAK

Rendahnya keterampilan peserta didik dalam merencanakan karir merupakan permasalahan yang harus segera mendapatkan bantuan. Perencanaan karir adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk merencanakan langkah yang diambil dan menerapkannya, agar dapat mencapai tujuan karir yang diinginkan. Tujuan dari kajian konseptual ini adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan di bidang karir, yaitu perencanaan karir. Perencanaan karir termasuk aspek yang penting dilakukan untuk pencapaian karir di masa depan. yang diberikan berupa permainan tradisional salah satunya adalah permainan congklak. Permainan congklak dipilih karena untuk memperkenalkan kembali permainan tradisional yang sekarang mulai tergeser dengan permainan modern.

**Kata Kunci:** permainan congklak, perencanaan karir, peserta didik

## PENDAHULUAN

Merencanakan karir untuk masa depan harus dilakukan oleh peserta didik ketika memasuki masa remaja. Dalam proses perencanaan karir peserta didik tentunya harus mempertimbangkan beberapa hal, mulai dari potensi diri, bakat dan minat, serta membaca peluang yang ada. Frank Person dalam Winkel & Hastuti (2010) merumuskan perencanaan karir adalah suatu cara untuk membantu peserta didik dalam memilih suatu karir yang sesuai dengan potensi mereka, agar dapat berhasil pada bidang pekerjaan yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki kematangan karir yang baik, akan mampu menetapkan dan merencanakan karir yang tepat (Zulkaida, 2012), karena mereka akan berusaha untuk memahami dirinya sendiri, mengenali macam-macam jenjang karir maupun pendidikan, serta berusaha untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sehingga peserta didik menjadi lebih siap ketika menghadapi dunia karir nantinya.

Akan tetapi, banyak fenomena yang terjadi di lapangan salah satunya fenomena rendahnya keterampilan perencanaan karir peserta didik. Peserta



didik masih mengalami kendala dalam merencanakan karir, yaitu belum memiliki pandangan atau informasi yang secara jelas untuk menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta masih mengalami keraguan ketika memutuskan karir. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor lingkungan dan faktor dalam dirinya sendiri (Sastrawati 2018) teori Krumboltz mengemukakan bahwa seorang peserta didik akan merencanakan pilihan karir karena adanya lingkungan yang membentuk suatu pemahaman mengenai suatu pekerjaan. Faktor dapat Nampak dari individu siswa yang melihat atau menginginkan pekerjaan tertentu.

Pemberian layanan BK sangat diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan perencanaan karir peserta didik. Salah satunya menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Romlah (2001) bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal, sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok.

Pemberian layanan bimbingan kelompok dapat diimplementasikan kepada peserta didik melalui media permainan yaitu pengembangan permainan congklak. Permainan congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh 2 orang. Dengan diimplementasikannya permainan tradisional ini dalam layanan bimbingan kelompok, diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pemberian layanan BK.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Karir**

Perencanaan karir menurut Sedarmayanti dalam Pangestu (2017) menjelaskan “Perencanaan karir merupakan proses seseorang dalam memilih sasaran karir dan jalur yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut”. Sedangkan menurut Supriatna dan Budiman (2009) “perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan”.

Selanjutnya Sunyoto (2012) menjelaskan bahwa “perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan karir yang realistis memaksa individu untuk melihat peluang yang ada sehubungan dengan kemampuannya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah proses seseorang dalam memilih sasaran karir yang mengarah pada keputusan karir masa depan dengan melibatkan pengidentifikasian tujuan dan melihat peluang yang sehubungan dengan kemampuannya.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir menurut para ahli. Menurut Winkel & Hastuti, dalam Kumara & Lutfiyani (2017) menjelaskan bahwa “Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir



adalah faktor internal (berasal dari diri sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar). Faktor internal mencakup nilai-nilai kehidupan, taraf *intelegensi*, bakat khusus, minat, pengetahuan dan kondisi jasmani. Faktor *eksternal* mencakup masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pendidikan sekolah, dan pengaruh teman sebaya”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mampu berpengaruh dalam perencanaan karir peserta didik adalah faktor *internal* (berasal dari diri sendiri), dan faktor *eksternal* (berasal dari luar)

### Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang terdapat pada program bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Romlah (Sari, E, P.2013) merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah permasalahan peserta didik serta dapat mengembangkan potensi dan cara pengelolannya. Pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mencapai suatu tujuan (Alamri, N., 2015).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan untuk memberikan bantuan pada sekelompok peserta didik yang didalamnya terdapat pemimpin dan anggota kelompok berdasarkan dinamika kelompok yang masing-masing anggota saling menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, dan memberikan kritik serta saran dalam layanan ini.

### Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (Fadilah, 2019) menjelaskan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu bentuk bantuan terhadap individu yang sedang mengalami permasalahan pada suasana kelompok serta bentuk perkembangan terhadap individu maupun potensi yang terdapat pada diri setiap anggota kelompok. Selain itu tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah bentuk usaha individu untuk berani berpendapat di depan orang lain, belajar bersikap akrab dengan anggota kelompok lain, serta membantu individu mampu untuk memahami dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang fungsinya adalah untuk memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang berkaitan dengan meningkatkan interaksi antara anggota kelompok dengan kelompok lain.

### Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (Puluhulawa, 2017) terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.



## **Tahap Pembentukan**

Tahap pertama adalah pembentukan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan kelompok mengenal anggota kelompok lainnya. Pada tahap ini Anggota memperkenalkan diri, menyatakan tujuan dan keinginan atau harapan yang ingin dicapai melalui Tindakan kelompok ini. Pada tahap ini ketua kelompok menjeaskan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok, mengapa dilakukannya kegiatan kelompok, langkah-langkah kegiatan yang harus diikuti, serta asas dalam bimbingan kelompok.

## **Tahap Peralihan**

Tahap kedua yaitu tahap peralihan. Pada tahap ini dimaksudkan untuk kesediaan anggota kelompok untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, dalam artian tidak ada unsur pemaksaan dari pihak lain. Tahap ini diambil agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya anggota yang tidak ingin terus mengikuti kegiatan kelompok ini.

## **Tahap Kegiatan**

Tahap Ketiga yaitu tahap kegiatan. Pada tahap ini ada hal-hal yang harus diperhatikan dengan seksama dan dilaksanakan dibawah arahan ketua kelompok. Tugas pemimpin kelompok pada tahap ini adalah mengkondisikan jalannya kegiatan dengan sabar dan terbuka kepada anggota kelompok, bertindak aktif dan mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompok dalam bentuk motivasi dan empati. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah anggota kelompok sehingga mereka dapat menemukan kemungkinan solusi yang dapat didiskusikan secara menyeluruh, dan melibatkan anggota kelompok lain dalam diskusi kemungkinan masalah. Pendapat setiap anggota kelompok diungkapkan secara dinamis dengan membahas unsur-unsur perilaku, pikiran dan perasaan.

## **Tahap Pengakhiran**

Tahap yang terakhir yaitu tahap pengakhiran. Pada tahap ini perlu dipertimbangkan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan harus menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai sebaik mungkin. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan apakah ada kelanjutan dalam kegiatan tersebut, atau sudah cukup. Dalam tahap ini juga berfokus pada anggota kelompok, apakah dari kegiatan yang telah dilaksanakan mampu diterapkan kembali dalam suasana kelompok sesuai dengan yang telah didapatkan, atau dipelajari dari kegiatan kelompok sebelumnya.

## **Permainan Congklak**

Terdapat banyak permainan tradisional di Indonesia, salah satu permainan tersebut adalah permainan congklak. Menurut Ovieta (Maria 2018) menjelaskan bahwa dalam bahasa Jawa congklak disebut “*Dakon*” yang



artinya mengakui sesuatu sebagai miliknya atau diakui. Pada permainan ini biasa dimainkan oleh 2 orang. dengan menggunakan sebuah papan congklak, yang mempunyai 16 lubang, mempunyai biji congklak. Lubang yang terdapat dalam papan congklak mempunyai diameter yang sama, akan tetapi dua lubang paling ujung berukuran lebih besar daripada lubang-lubang yang lainnya. Lubang besar digunakan sebagai rumah atau tempat mengumpulkan biji congklak pemain. Permainan ini merupakan sebuah inovasi baru dalam proses pemberian layanan BK terhadap keterampilan perencanaan karir peserta didik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan congklak merupakan permainan yang berasal dari Pulau Jawa dengan dilakukannya sebuah inovasi baru dalam layanan BK yaitu untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik khususnya pada bidang karir.

### **Langkah Permainan Congklak**

Tata cara bermain congklak tetap dilakukan seperti di berbagai tempat. Namun dalam kajian ini terdapat sebuah inovasi baru, dengan memasukkan unsur mengenai perencanaan karir. Menurut Cahyani (2014) menjelaskan cara bermain congklak.

- 1) Letakkan masing-masing 7 biji pada lubang kecil, biarkan lubang besar kanan dan kiri kosong.
- 2) Dua pemain berhadapan dan melakukan suit untuk menentukan siapa yang akan bermain terlebih dahulu.
- 3) Untuk pemenang memilih 1 lubang dan mengambil semua biji pada salah satu lubang.
- 4) Pemain bergerak searah jarum jam mengelilingi papan congklak dan meletakkan 1 biji di setiap lubang.
- 5) Ketika biji terakhir jatuh pada lubang yang ada bijinya ambil semua biji dan dilanjutkan menaruh satu biji di setiap lubang
- 6) Ketika biji terjatuh pada lubang yang kosong, maka permainan dihentikan, kemudian pemain memindai *barcode* yang tersedia pada lubang, yang didalamnya berisikan kuis maupun informasi seputar perencanaan karir.

Dengan pemberian layanan BK menggunakan permainan congklak, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan keterampilan perencanaan karir melalui beberapa pertanyaan dan informasi yang terdapat dalam permainan congklak ini. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang relevan yaitu tentang permainan tradisional. Peneliti sebelumnya Ade Rendi (2021) yang berjudul Pengembangan Simulasi Permainan Tradisional “Engklek” Tentang Pemahaman Minat Studi Lanjut Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bantul”. Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan modifikasi permainan tradisional “engklak” dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman minat studi lanjut siswa.



Kemudian hasil penelitian dari Irfan (2020) yang berjudul “Pengembangan Media Ular Tangga dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir”. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu media ular tangga dalam bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu meningkatkan perencanaan karir siswa SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Dengan demikian dapat disimpulkan secara global, beberapa permainan tradisional dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembaruan media BK dalam membantu mengoptimalkan perencanaan karir siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan karir adalah proses seseorang dalam memilih sasaran karir yang mengarah pada keputusan karir masa depan dengan melibatkan pengidentifikasian tujuan dan melihat peluang yang sehubungan dengan kemampuannya. Dalam merencanakan karir tentunya ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi perencanaan karir tersebut yaitu faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan untuk memberikan bantuan pada sekelompok peserta didik yang didalamnya terdapat pemimpin dan anggota kelompok berdasarkan dinamika kelompok yang masing-masing anggota saling menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, dan memberikan kritik serta saran dalam layanan ini. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Kajian konseptual ini diharapkan bisa dijadikan rekomendasi sebagai sarana untuk mengoptimalkan keterampilan perencanaan karir peserta didik, melalui pemanfaatan layanan BK yaitu inovasi permainan congklak. Kajian konseptual ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap apabila ada kekurangan dalam kajian materi dapat dimaklumi, serta kajian konseptual ini membutuhkan kritik dan saran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Ariska, D. (2019). Efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media permainan kartu uno terhadap peningkatan perencanaan karier siswa smp. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8), 556-566.
- Fadilah, S.N. 2019. Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2), 170-171



- Humairo, V. M., & Amelia, Z. (2021). Peningkatan kemampuan berhitung awal melalui modifikasi bentuk permainan congklak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 19-30.
- Irfan, I., Jarkawi, J., & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Media Ular Tangga Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 79-87.
- Kurniawati, P., Setyaputri, N. Y., & Ningsih, R. (2021). Layanan Bk Berbasis Budaya Melalui Permainan Congklak Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (Kkn)*, 1, 66-74.
- Lacksana, I. (2017). Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. *Satya Widya*, 33(2), 109-116.
- Mulyana, A. R., & Handaka, I. B. (2021, November). Pengembangan Simulasi Permainan “Engklek” tentang Pemahaman Minat Studi Lanjut pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. In *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017* (pp. 301-310).
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis teori karir krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). Bimbingan karir di SMK. *Dalam e-book*.
- Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). *sJurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).